

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

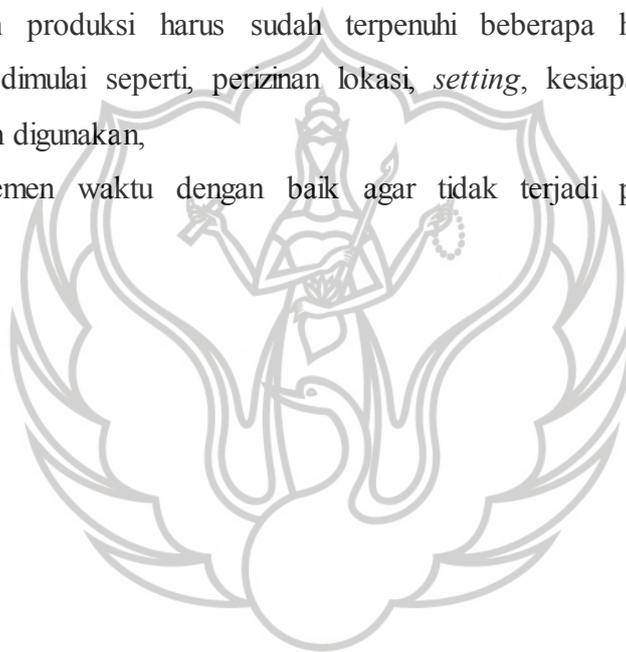
Penerapan pacing cepat dalam membentuk kegelisahan tokoh pada film Halitofobia dirasa cukup efektif karena telah melalui tahap penyesuaian antara kebutuhan naskah dengan maksud yang ingin disampaikan sutradara dalam film. Kombinasi penggunaan *music scoring* dan pergantian gambar dengan baik bekerjasama membentuk intensitas ketegangan yang diinginkan. Memberikan sebuah pengalaman menarik melalui tokoh DIDIT, sutradara ingin penonton bisa merasakan kegelisahan yang teramat sangat dan juga rasa penasaran terhadap apa yang sedang terjadi kepada tokoh DIDIT. Penonton diajak untuk turut merasakan perasaan, kegelisahan serta kekecewaan dan egoisme di dalam cerita. Kedekatan emosional yang berhasil dibangun, juga membuat penonton semakin merasakan kegelisahan tokoh, baik dengan respon yang positif atau negatif.

Pencapaian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, banyak hal yang harus dipelajari lebih dalam lagi. Proses produksi yang memakan waktu kurang lebih selama 7 hari telah menguras tenaga dan memiliki banyak tantangan bagi sutradara. Beberapa elemen yang harus diperhatikan, bahkan terlewatkan dalam proses produksi, namun hal-hal yang terlewatkan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan materi-materi yang sudah ada. Peristiwa tak terduga seperti ini menuntut sineas untuk kreatif dalam mengolah materi filmnya. Sutradara berharap film ini dapat memacu semangat para sineas lainnya dalam membuat karya yang lebih baik lagi.

B. Saran

Proses produksi yang tidak selalu berjalan dengan lancar, membuat sineas belajar dari waktu ke waktu untuk membuat proses produksi berjalan sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Adapun beberapa saran agar proses produksi berjalan dengan lancar, sebagai berikut:

1. Pemahaman mengenai cerita sangat penting untuk mempermudah terciptanya konsep visual yang sesuai dengan kebutuhan naskah,
2. Tidak hanya sutradara yang harus memahami konsep film, semua kru harus memahami konsep film agar tidak terjadi salah paham antar divisi, dan tentunya hal seperti ini akan menghambat proses produksi,
3. Pastikan setiap divisi yang memiliki peran penting dalam produksi film untuk mendukung konsep yang telah direncanakan serta mengerti apa yang diinginkan sutradara. Artinya, setiap divisi harus berdiskusi terlebih dahulu dengan sutradara,
4. Keperluan produksi harus sudah terpenuhi beberapa hari sebelum proses produksi dimulai seperti, perizinan lokasi, *setting*, kesiapan *talent*, serta alat yang akan digunakan,
5. Memenejemen waktu dengan baik agar tidak terjadi pembengkakan biaya produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aydin, M, and Harvey, C.N, 2014. *British Dental Journal*. London: Macmillan Publishers Limited
- Boggs, Joseph M, and Petrie, Dennis W. 2008. *The art of watching films*. New York: The McGraw-Hili Companies.
- Bordwell, David, and Thompson, Kristin, 20008. *Film art : an introduction* . New York: The McGraw-Hili Companies.
- Giannetti, Louis D, 2014. *Understanding movies* . London: Pearson Education.
- Livingstone, Don, 1969. *Film and The Director*. New York:Capricorn Book.
- Musfir, 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Pearlman, Karen, 2009 *Cutting rhythms : shaping the film edit*. USA: Elsevier
- Pramaggioe, T. Maria , and Wallis, Tom, 2011. *Film: A Critical Introduction*. London: Pearson Education.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rabiger, Michael, 2008. *Directing Film Techniques and Aesthetics Four Edition*. USA: Elsevier.
- Saroengallo, Tino, 2008. *Sebuah Dongen Produksi Film*. Jakarta: PT. Intisari Mediatama.